

## **Kinerja Keuangan Pada Pt Aneka Tambang Tbk Unit Bisnis Pertambangan Nikel Kendari**

**Irmawaty<sup>1</sup>, Dewi Natalia<sup>2</sup>, Riska Sucianti<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buama*

### **Abstrak**

Penelitian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2018 sampai 2020. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk ditinjau dari likuiditas dan profitabilitas berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Dari hasil perhitungan rasio likuiditas pada quick ratio, current ratio, dan cash ratio menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan. Sedangkan perhitungan rasio profitabilitas rata-rata pada gross profit margin, net profit margin, dan return on equity menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik, sedangkan return on asset menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, profitabilitas, Likuiditas

### **Abstract**

*Financial performance research can be done by analyzing the financial report. Financial report that used are balance report and income report from 2018 to 2020. One of the analyses that can be used to know the financial situation of a company is financial ratio analysis. The purpose of this research is to find out financial performance of PT Aneka Tambang Tbk in terms of liquidity and profitability that based on the company's financial performance. Method of data analysis that used is descriptive analysis that using measurement liquidity ratio and profitability ratio. From the result of calculation liquidity ratio in the quick ratio, current ratio, and cash ratio showed that the company is in good condition. While the calculation of the average profitability ratio on gross profit margin, net profit margin, return on equity showed that the condition of the company in a state of inadequate and return on assets indicates that the condition of the company in a good condition.*

**Keywords:** Financial Performance, Profitability, Liquidity

---

Copyright (c) 2024 Irmawaty

✉ Corresponding author :

Email Address : [irmambs01@gmail.com](mailto:irmambs01@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Tujuan perusahaan saat ini berfokus pada peningkatan nilai pemegang saham. Hal ini dilakukan melalui penurunan biaya seiring usaha bertumbuh guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Strategi perusahaan adalah berfokus pada komoditas inti nikel, emas, dan bauksit melalui peningkatan output produksi untuk meningkatkan pendapatan serta menurunkan biaya per unit. ANTAM berencana untuk mempertahankan pertumbuhan melalui proyek ekspansi terpercaya, aliansi strategis, peningkatan kualitas cadangan, serta peningkatan nilai melalui pengembangan bisnis hilir. ANTAM juga akan mempertahankan kekuatan finansial perusahaan. Melalui perolehan kas sebanyak-banyaknya, perusahaan memastikan akan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban, mendanai pertumbuhan, dan membayar dividen. Untuk menurunkan biaya, perusahaan harus beroperasi lebih efisien dan produktif serta meningkatkan kapasitas untuk memanfaatkan adanya skala ekonomis.

Sebagai perusahaan pertambangan, ANTAM menyadari bahwa kegiatan operasi perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan menyadari bahwa aspek lingkungan hidup dan khususnya pengembangan masyarakat tidak sekedar tanggung jawab sosial tetapi merupakan bagian dari risiko perusahaan yang harus dikelola dengan baik. Karakteristik industri pertambangan di Indonesia sebagai industri pembuka daerah tertinggal dan terisolir juga menjadikan peran perusahaan tambang untuk berperan aktif dalam pengembangan masyarakat sekitar dan beroperasi sebagai good corporate citizen sangat penting. Hal ini akan berperan penting dalam menurunkan risiko adanya gangguan terhadap operasi perusahaan. Beranjak dari konsepsi ini maka perhatian yang mendalam terhadap upaya pelestarian lingkungan serta partisipasi secara proaktif dalam pengembangan masyarakat merupakan salah satu kunci kesuksesan kegiatan pertambangan.

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (IAI,2007:115). Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik (Kasmir, 2016:62). Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlakukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan serta salah satu faktor yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

## **MATERI DAN METODE**

### **A. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisis Dalam standar akuntansi keuangan, ikatan akuntansi indonesia (2015) mengungkapkan bahwa "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas." "Riyanto (2012), laporan keuangan (financial statement) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheets) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi-laba (income

statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.”

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan hasil proses akuntansi yang dapat memberikan informasi yang akurat tentang keadaan perusahaan dan hasil yang telah dicapai secara kuantitatif pada semua pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Laporan keuangan secara tidak langsung memperlihatkan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, yang akan digunakan sebagai acuan perusahaan dimasa yang akan datang.

**Tujuan Laporan Keuangan** “Menurut Marginingsih (2017) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam suatu moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan penggunaan lainnya.” Tujuan laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan menurut “Agnes Sawir (2015:2) mengemukakan bahwa “Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.” Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik menurut “Djarwanto (2010). Laporan keuangan yang disusun secara sistematis mengandung informasi yang sangat signifikan terhadap kebijakan perusahaan. Angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sebagai hasil ikdtisar memberi gambaran riil terkait komponen perusahaan.

**Analisis Rasio keuangan** dalam kehidupan sehari-hari kita sering melakukan penilaian terhadap sesuatu dengan menggunakan berapa metode dan standarisasi. Begitu juga untuk melakukan penilaian suatu perusahaan, kita dapat melakukan penilaian dengan berbagai metode, salah satu metode yang dikenal adalah analisa rasio (financial ratio) Pengertian rasio keuangan “menurut Horne dikutip oleh Kasmir (2008 : 104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan.

#### B. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan misi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen keuangan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien serta untuk melihat kemampuan atau prestasi. **Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan** Menurut Fahmi (2011 : 46) rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisi yang akan dia lakukan. Jika rasio tersebut tidak memprestasikan

tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan. Karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

**METODE :**

Metode analisis yang digunakan Metode Analisis Kuantitatif Adapun tolak ukur yang akan digunakan dalam teknis analisis ini adalah : Rasio likuiditas ( Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio), Rasio Profitabilitas ( Gross Profit Margin, Net profit margin, Return On Asset, Return On Equity), Sumber data dalam adalah neraca dan laporan laba rugi yang digunakan sebagai sampel penelitian yang di peroleh dari [www.antam.com](http://www.antam.com) tahun 2018-2021 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, di mana data tersebut diperoleh dari profil dan laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk, berupa neraca dan laporan laba rugi PT Aneka Tambang Tbk, yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil perhitungan rasio yang telah diuraikan, maka dapat diketahui kondisi keuangan PT Aneka Tambang Tbk yang akan dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih besar atau diatas rasio industri, maka kondisi keuangan perusahaan dikatakan efisien (baik) dan apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan kecil atau dibawah rasio industri, maka kondisi keuangan perusahaan tidak efisien (tidak baik).

Tabel 4.10 Penilaian Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2018-2020

Kinerja Keuangan	Tahun			Rata-rata	Standart	Keterangan
	(%)			Rasio Perusahaan		
	2018	2019	2020			
<b>Likuiditas</b>						
<i>a. CR</i>	260	244	162	222	200%	Likuid
<i>b. QR</i>	219	213	140	190	100%	Likuid
<i>c. CAR</i>	186	175	100	153	30%	Likuid
<b>Profitabilitas</b>						
<i>a. GPM</i>	2	9	13	8	20%	Tidak Efisien
<i>b. NPM</i>	8,7	1	0,6	3,4	5%	Tidak Efisien
<i>c. ROA</i>	3	0,3	0,2	1,1	5%	Tidak Efisien
<i>d. ROE</i>	5	0,5	0,4	2	20%	Tidak Efisien

Dari Tabel 4.10 perhitungan penilaian kinerja keuangan diatas, maka interpretasi kondisi keuangan PT Aneka Tambang Tbk adalah sebagai berikut :

1. Kondisi keuangan dilihat dari rasio likuiditas

a. *Current Ratio*

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.3, secara keseluruhan hasil dari *current ratio* PT Aneka Tambang Tbk selama tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa besarnya *current ratio* tertinggi pada tahun 2018 sebesar 260% dan yang terendah ada pada tahun 2020 sebesar 162%.

Pada perhitungan *current ratio* tersebut dapat dilihat menurunnya *current ratio* yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 sebesar 244% ke tahun 2020 sebesar 162% disebabkan karena aset lancar cenderung lebih kecil yang diikuti meningkatnya hutang lancar tetapi perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini dapat dibuktikan di laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk pada laporan neraca bahwa semakin meningkatnya hasil aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancarnya yang terlihat pada tahun 2019 sebesar Rp 10.630.221.568 dan tahun 2020 sebesar Rp 9.001.938.775 sedangkan hutang lancar pada tahun 2016 sebesar Rp 4.352.313.598 dan tahun 2020 sebesar Rp 5.552.461.635.

Penilaian kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk selama tahun terakhir 2018-2020 yang ditunjukkan pada Tabel 4.10. Secara keseluruhan rata-rata *current ratio* sebesar 222% . Dengan demikian *current ratio* dikatakan Likuid (baik) karena hasil perhitungan dan rata-rata tersebut diatas data *time series* sebagai tolak ukur.

b. *Quick ratio*

Berdasarkan pada Tabel 4.4 secara keseluruhan hasil dari *quick ratio* PT Aneka Tambang Tbk selama tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa besarnya *quick ratio* yang tertinggi pada tahun 2018 sebesar 219% dan yang terendah pada tahun 2020 sebesar 140%.

Dari perhitungan *quick ratio* tersebut dapat dilihat menurunnya *quick ratio* yang terjadi selama tahun terakhir yang pada tahun 2016 sebesar 213% ke tahun 2020 sebesar 140% dan perusahaan masih mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa memasukkan persediaan. Hal ini dapat dibuktikan di laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk pada laporan neraca bahwa besarnya persediaan tahun 2019 sebesar Rp 1.338.415.530 dan tahun 2020 sebesar Rp 1.257.785.082. sedangkan aktiva lancar tahun 2019 sebesar 47 Rp 10.630.221.568 dan tahun 2020 sebesar Rp 9.001.938.755.

Penilaian kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk selama tahun terakhir yaitu tahun 2018-2020 ditunjukkan pada tabel 4.10 secara rata-rata *quick ratio* sebesar 190%. Dengan demikian *quick ratio* dikatakan likuid (baik) karena hasil perhitungan dan rata-rata tersebut diatas data *time series* sebagai tolak ukur.

c. *Cash ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.5 secara keseluruhan hasil dari *cash ratio* PT Aneka Tambang Tbk selama tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa besarnya *cash ratio* tertinggi pada tahun 2015 sebesar 186% dan yang terendah ada pada tahun 2017 sebesar 100%.

Dari perhitungan *cash ratio* tersebut dapat dilihat, menurunnya *cash ratio* yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 sebesar 175% ke tahun 2020 sebesar 100% disebabkan karena nilai kas cenderung lebih kecil yang diikuti semakin meningkatnya hutang lancar. Hal ini dapat dibuktikan di laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk pada laporan neraca bahwa besarnya kas tahun 2016 sebesar Rp

7.623.385.438 dan tahun 2020 sebesar Rp 5.550.677.020 sedangkan hutang lancar yang semakin meningkat dari tahun 2016 sebesar Rp 4.352.313.598 ke tahun 2020 sebesar Rp 5.552.461.635.

Penilaian kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk selama tahun terakhir yaitu tahun 2019-2020 yang ditunjukkan pada tabel 4.10. secara keseluruhan rata-rata cash ratio sebesar 153%. Dengan demikian *cash ratio* dikatakan likuid (baik) karena hasil perhitungan dan rata-rata tersebut diatas data *time series* sebagai tolak ukur.

## 2. Kondisi keuangan dilihat dari rasio profitabilitas

### a. *Gross Profit Margin*

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.6 secara keseluruhan hasil dari *gross profit margin* PT Aneka Tambang Tbk selama tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa besarnya *gross profit margin* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 13% dan yang terendah pada tahun 2015 sebesar 2%.

Dari perhitungan *gross profit margin* tersebut dapat dilihat, meningkatnya *gross profit margin* yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 sebesar 9% ke tahun 2017 sebesar 13% menunjukkan bahwa peningkatan *gross profit margin* karena biaya operasi yang dapat dikendalikan oleh perusahaan dengan menaikkan harga dengan penjualan, hal ini dapat dibuktikan pada laporan laba rugi PT Aneka Tambang Tbk.

Penilaian kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk selama tahun 2015-2017 yang ditunjukkan pada Tabel 4.10 secara keseluruhan rata-rata *gross profit margin* sebesar 8%. Dengan demikian *gross profit margin* dikatakan tidak efisien (tidak baik) karena besarnya hasil perhitungan tersebut dibawah data *time series* sebagai tolak ukur.

### b. *Net Profit Margin*

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.7 secara keseluruhan hasil dari *net profit margin* PT Aneka Tambang Tbk selama tahun 2019-2020 menunjukkan bahwa besarnya *net profit margin* paling tinggi pada tahun 2018 sebesar 8,7% dan yang terendah pada tahun 2020 sebesar 0,6%.

Dari perhitungan *net profit margin* dapat dilihat, menurunnya *net profit margin* yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 sebesar 8,7% ketahun 2019 sebesar 1%. Penurunan yang terjadi tiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih yang disebabkan karena meningkatnya jumlah beban pokok penjualan yang melebihi peningkatan penjualan setiap tahunnya.

Penilaian kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk selama tahun 2018-2020 yang ditunjukkan pada Tabel 4.10 secara keseluruhan rata-rata *net profit margin* sebesar 3,4%. Dengan demikian *net profit margin* dikatakan tidak efisien (tidak baik) karena besarnya hasil perhitungan tersebut dibawah data *time series* sebagai tolak ukur.

### c. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.8 secara keseluruhan hasil dari *return on asset* PT Aneka Tambang Tbk selama tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa besarnya *return on asset* tertinggi pada tahun 2015 sebesar 9% dan yang terendah pada tahun 2020 sebesar 0,2%.

Dari perhitungan *return on asset* dapat dilihat, menurunnya *return on asset* yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 sebesar 3% ke tahun 2019sebesar

0,3% menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dengan aktiva yang dimiliki. Hal ini dapat dibuktikan dilaporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk pada laporan laba rugi dan laporan neraca bahwa besarnya laba bersih tahun 2018 sebesar Rp 912.556.051 dan tahun 2016 sebesar Rp 92.076.611 diikuti dengan semakin menurunnya total aktiva tahun 2018 sebesar Rp 30.356.850.890 dan tahun 2019 sebesar Rp 29.981.535.812.

Penilaian kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk selama tahun 2018-2020 yang ditunjukkan pada Tabel 4.10 secara keseluruhan rata-rata return on asset sebesar 1,1%. Dengan demikian *return on asset* dapat dikatakan tidak efisien (kurang baik) karena besarnya hasil perhitungan tersebut dibawah data time series sebagai tolak ukur.

d. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.9 secara keseluruhan hasil dari *return on equity* PT Aneka Tambang Tbk selama tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa besarnya *return on equity* tertinggi pada tahun 2018 sebesar 5% dan yang terendah pada tahun 2020 sebesar 0,4%.

Dari perhitungan *return on equity* dapat dilihat, menurunnya *return on equity* yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 sebesar 5% ke tahun 2019 sebesar 0,5% menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien menggunakan modalnya sendiri.

Penilaian kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk selama tahun 2018-2020 yang ditunjukkan pada Tabel 4.10 secara keseluruhan rata-rata *return on equity* sebesar 5%. Dengan demikian *return on equity* dapat dikatakan tidak efisien (kurang baik) karena besarnya hasil perhitungan tersebut dibawah data time series sebagai tolak ukur.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

Kinerja keuangan yang dapat dilihat dari rasio likuiditas secara keseluruhan rata-rata current rasio, quick ratio, dan cash ratio PT Aneka Tambang Tbk selama tahun 2015-2017 dikatakan likuid karena rata-rata tersebut diatas rata-rata time series sebagai tolak ukur. Kemudian Kinerja keuangan yang dapat dilihat dari rasio profitabilitas secara keseluruhan rata-rata gross profit margin PT Aneka Tambang Tbk selama tahun 2015-2017 sebesar 8%. Dengan demikian gross profit margin dikatakan tidak efisien karena besarnya rata-rata tersebut dibawah rata-rata data time series sebagai tolak ukur. Net profit margin sebesar 3,4%, *return on equity* sebesar 2%, dan juga *return on asset* sebesar 1,1% dikatakan tidak efisien karena besarnya rata-rata tersebut dibawah rata-rata data time series sebagai tolak ukur.

## Referensi :

- Arief Sugiono, dan Edi Untung, (2016) *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Grasindo.  
Danang Sunyoto, (2013) *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*, Yogyakarta : Center of Academic Publishing Service  
Danuarta, Adad. (2014), Return On Aset (ROA) Menurut Para Ahli. Diakses dari <https://adaddanuarta.blogspot.co.id/2014/11/return-on-aset.html?m=1>.  
Fahmi, Irham (2011). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta  
Fahmi, Irham (2013) *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta

- Giri, Efraim Ferdinan. (2012) . *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif IFRS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, James C. Van, dan John M. Wachowicz. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi ke-13. Diterjemahkan oleh: Quratul'ain Mubarak. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : IAI
- Kasmir. (2011). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-1 Jakarta : Kencana Media Group.
- Kasmir. (2016) . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, Slamet. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-4, Liberty Yogyakarta.